

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Investasi merupakan kegiatan penanaman modal atau alokasi dana yang dilakukan oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Investasi berperan penting sebagai penggerak pertumbuhan karena dapat meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong inovasi. Melalui investasi, sumber daya yang ada dialokasikan secara produktif sehingga menghasilkan nilai tambah bagi perekonomian. Tingginya tingkat investasi dalam suatu negara sering kali dikaitkan dengan stabilitas ekonomi, pertumbuhan jangka panjang, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (Tambunan, 2020).

Pasar modal syariah adalah bagian dari sistem pasar modal yang operasionalnya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam, khususnya dalam hal larangan riba (bunga), gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi berlebihan). Instrumen investasi dalam pasar modal syariah hanya mencakup efek-efek yang sesuai dengan ketentuan syariah, seperti saham-saham dari perusahaan yang tidak bergerak di bidang yang diharamkan dan memiliki struktur keuangan yang memenuhi kriteria syariah. Di Indonesia, pengawasan terhadap pasar modal syariah dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), serta didukung oleh hadirnya indeks seperti Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang menjadi acuan bagi

investor muslim untuk berinvestasi secara halal dan beretika (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan salah satu rujukan utama bagi investor muslim dalam memilih saham yang sesuai dengan prinsip syariah. ISSI mencakup seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan adanya ISSI, investor dapat lebih mudah mengidentifikasi saham-saham yang halal dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dapat berinvestasi tanpa khawatir melanggar ketentuan syariah. ISSI juga mencerminkan perkembangan dan kinerja pasar saham syariah secara keseluruhan, sehingga menjadi acuan strategis dalam pengambilan keputusan investasi (Bursa Efek Indonesia, 2023).

Perusahaan yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) wajib memenuhi kriteria syariah yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Kriteria tersebut meliputi dua aspek utama, yaitu kegiatan usaha dan aspek keuangan. Dari sisi kegiatan usaha, perusahaan tidak boleh bergerak dalam bidang yang bertentangan dengan prinsip syariah seperti perjudian, riba, minuman keras, atau hiburan yang mengandung unsur maksiat (DSN MUI, 2023). Sementara itu, dari sisi keuangan, perusahaan harus memenuhi rasio keuangan tertentu, seperti total utang berbasis bunga tidak melebihi 45% dari total aset. Kepatuhan terhadap kriteria ini diawasi secara berkala melalui Daftar Efek Syariah (DES), sehingga

investor dapat berinvestasi dengan keyakinan bahwa saham yang dipilih benar-benar sesuai dengan prinsip syariah Islam (Ishak et al., 2020).

Kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sangat penting untuk dipantau oleh investor, karena menjadi indikator utama dalam menilai keberlanjutan dan kelayakan suatu investasi. Meskipun perusahaan-perusahaan ini telah memenuhi prinsip syariah, namun aspek profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi operasional tetap menjadi pertimbangan krusial dalam menentukan prospek jangka panjang. Investor perlu memastikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang stabil, mengelola utang dengan baik, serta menjaga arus kas yang sehat agar investasi yang dilakukan tidak hanya halal, tetapi juga menguntungkan. Analisis terhadap laporan keuangan menjadi langkah strategis dalam pengambilan keputusan investasi berbasis syariah (Ritonga & Wardani, 2022; Nafi'ah, 2023; Wati, 2022).

Laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja usaha, serta arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan ini terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu neraca (laporan posisi keuangan), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Bagi investor, laporan keuangan menjadi alat penting untuk menganalisis kesehatan dan kinerja perusahaan secara objektif. Melalui laporan ini, investor dapat mengevaluasi berbagai rasio keuangan seperti *Return on Investment* (ROI), *Cash Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang membantu dalam mengukur tingkat keuntungan, likuiditas, serta struktur pendanaan perusahaan. Dengan

demikian, laporan keuangan menjadi dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan investasi yang cermat dan terukur (Kasmir 2019).

Menurut Kasmir, *Cash Ratio* digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan setara kas, seperti saldo giro atau tabungan yang dapat digunakan sewaktu-waktu. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang, termasuk utang lancar, dengan total ekuitas perusahaan. *Return on Investment (ROI)*, merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan total aset perusahaan (Kasmir, 2019).

*Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berperan penting dalam memengaruhi *Return on Investment (ROI)*. *Cash Ratio* mencerminkan likuiditas perusahaan tinggi menandakan kestabilan, namun jika berlebihan bisa menurunkan ROI karena kas menganggur. Sebaliknya, *Cash Ratio* yang terlalu rendah berisiko mengganggu operasional. DER menunjukkan struktur pendanaan tinggi bisa mendorong ROI jika utang dimanfaatkan secara produktif, tetapi berisiko jika beban bunga besar. DER rendah lebih stabil, namun bisa membatasi pertumbuhan. ROI optimal dicapai dengan menjaga keseimbangan likuiditas dan efisiensi struktur pendanaan.

*Return on Investment (ROI)* digunakan dalam penelitian karena merupakan indikator yang penting untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas suatu investasi. ROI menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan total investasi yang dikeluarkan, sehingga dapat memberikan

gambaran menyeluruh mengenai kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan ROI memudahkan dalam membandingkan efektivitas berbagai alternatif investasi, serta menjadi alat bantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat oleh manajemen dan investor. Selain itu, ROI juga relevan dalam mengevaluasi kinerja keuangan jangka panjang dan melihat sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya keuangan secara optimal untuk menghasilkan laba.

*Return on Investment* (ROI) memiliki dampak yang besar terhadap keputusan investasi karena menjadi indikator utama dalam menilai tingkat keuntungan yang dapat diperoleh dari suatu investasi. Investor akan cenderung memilih perusahaan dengan ROI tinggi karena menunjukkan efisiensi dalam penggunaan modal dan kemampuan menghasilkan laba. ROI yang baik mencerminkan kinerja keuangan yang sehat, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong aliran modal masuk ke perusahaan. Sebaliknya, ROI yang rendah dapat menjadi sinyal risiko atau kurang optimalnya pengelolaan aset, yang membuat investor berpikir ulang sebelum menanamkan modal. Oleh karena itu, ROI berperan penting dalam menentukan arah dan kelayakan investasi.

Sektor pertambangan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian, terutama melalui penerimaan negara berupa pajak, royalti, dan devisa dari ekspor komoditas seperti batu bara, minyak, dan logam. Selain menjadi sumber pendapatan utama, sektor ini juga mendorong pembangunan infrastruktur, membuka lapangan kerja, serta memacu pertumbuhan ekonomi di daerah sekitar lokasi tambang. Keberadaannya turut mendukung pengembangan teknologi dan menjadi pendorong industrialisasi nasional. Namun, kontribusi tersebut perlu

diimbangi dengan pengelolaan yang berkelanjutan agar dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan dapat diminimalisir demi pembangunan jangka panjang.

Analisis *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan pertambangan sangat penting karena dapat memberikan gambaran mengenai efisiensi dan profitabilitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Melalui ROI, investor dan manajemen dapat menilai seberapa besar keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan total aset atau modal yang telah digunakan, terutama dalam industri pertambangan yang membutuhkan investasi besar dan jangka panjang. ROI juga membantu mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola sumber daya alam secara optimal. Dengan analisis ini, pengambilan keputusan bisnis dapat dilakukan secara lebih tepat, baik dalam hal ekspansi, efisiensi operasional, maupun strategi investasi ke depan.

PT Bukit Asam Tbk sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Pertama, perusahaan ini termasuk dalam daftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sehingga relevan untuk dianalisis dalam konteks investasi syariah. Kedua, PT Bukit Asam Tbk bergerak di sektor energi, khususnya pertambangan batu bara, yang merupakan sektor strategis dan memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional PTBA. Selain itu, perusahaan ini dikenal memiliki kinerja yang relatif stabil dengan pertumbuhan yang konsisten, serta menyajikan data keuangan tahunan dan kuartalan yang lengkap dan terpublikasi secara transparan selama 10 tahun terakhir. Hal ini memudahkan dalam melakukan analisis data secara komprehensif dan mendalam terhadap hubungan antara rasio keuangan dan *Return on Investment* (ROI) (PTBA, 2024).

Penulis menyoroti perubahan kondisi pasar dunia pada awal tahun 2024. Pada awal tahun 2024, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) menghadapi tantangan berat

seiring membengkaknya liabilitas perusahaan, yang didominasi oleh lonjakan utang usaha sepanjang tahun sebelumnya (IndoPremier, 2024; Infobanknews, 2024). Meski dihadapkan pada tekanan tersebut, PTBA mencatat pertumbuhan produksi dan penjualan yang positif, dengan pendapatan mencapai Rp 9,4 triliun pada triwulan I 2024 (PTBA, 2024). Peningkatan kinerja ini menjadi langkah penting bagi PTBA dalam menjaga stabilitas keuangan di tengah dinamika pasar dan komitmen mendukung transisi energi ke depan.

Langkah ini menunjukkan keseriusan PTBA untuk bertransformasi dari perusahaan berbasis batu bara menuju perusahaan energi berkelanjutan, sejalan dengan tren global dan kebijakan lingkungan yang semakin ketat. Analisis kinerja keuangan seperti *Return on Investment* (ROI) menjadi penting untuk menilai bagaimana PTBA menjaga profitabilitas sambil menjalankan transformasi menuju bisnis energi masa depan. Berikut ini perkembangan *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Investment* (ROI) yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bukit Asam Tbk. pada periode 2014 - 2024:

**Tabel 1.1**  
***Cash Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Investment***  
**Pada PT. Bukit Asam Tbk Periode 2014 - 2024**

Periode	Kuartal	CR	Ket	DER	Ket	ROI	Ket
2014	Q4	113.01		70.83		12.54	
2015	Q1	99.54	▼12%	84.03	▲19%	2.22	▼82%
	Q2	98.78	▼1%	73.14	▼13%	5.22	▲135%
	Q3	97.65	▼1%	70.01	▼4%	9.31	▲78%
	Q4	63.28	▼35%	81.90	▲17%	12.06	▲30%
2016	Q1	70.08	▲11%	75.43	▼8%	1.99	▼84%
	Q2	61.58	▼12%	80.63	▲7%	4.30	▲116%
	Q3	68.53	▲11%	79.91	▼1%	6.12	▲42%
	Q4	72.87	▲6%	76.04	▼5%	10.90	▲78%
2017	Q1	77.09	▲6%	72.77	▼4%	4.52	▼59%

	Q2	80.13	▲4%	55.83	▼23%	9.36	▲107%
	Q3	90.76	▲13%	51.05	▼9%	13.66	▲46%
	Q4	78.78	▼13%	59.33	▲16%	20.68	▲51%
2018	Q1	163.52	▲108%	56.11	▼5%	6.24	▼70%
	Q2	118.24	▼28%	59.30	▲6%	13.11	▲110%
	Q3	147.05	▲24%	50.59	▼15%	17.78	▲36%
	Q4	127.67	▼13%	48.58	▼4%	21.19	▲19%
2019	Q1	148.39	▲16%	41.40	▼15%	4.63	▼78%
	Q2	122.39	▼18%	44.09	▲6%	8.65	▲87%
	Q3	86.48	▼29%	45.56	▲3%	12.39	▲43%
	Q4	101.40	▲17%	41.66	▼9%	15.48	▲25%
2020	Q1	167.38	▲65%	39.16	▼6%	3.28	▼79%
	Q2	113.61	▼32%	68.43	▲75%	4.83	▲47%
	Q3	123.03	▲8%	47.81	▼30%	7.11	▲47%
	Q4	112.10	▼9%	42.02	▼12%	10.01	▲41%
2021	Q1	119.17	▲6%	39.62	▼6%	2.08	▼79%
	Q2	45.24	▼62%	54.47	▲37%	6.69	▲221%
	Q3	75.60	▲67%	53.12	▼2%	15.08	▲125%
	Q4	58.58	▼23%	48.94	▼8%	22.25	▲48%
2022	Q1	76.65	▲31%	47.01	▼4%	5.90	▼73%
	Q2	50.43	▼34%	58.18	▲24%	17.48	▲196%
	Q3	54.56	▲8%	55.92	▼4%	24.69	▲41%
	Q4	65.69	▲20%	56.87	▲2%	28.17	▲14%
2023	Q1	54.87	▼16%	56.13	▼1%	2.56	▼91%
	Q2	74.41	▲36%	150.66	▲168%	6.23	▲144%
	Q3	52.25	▼30%	85.33	▼43%	10.85	▲74%
	Q4	41.52	▼21%	79.77	▼7%	16.23	▲50%
2024	Q1	41.91	▲1%	70.89	▼11%	2.09	▼87%
	Q2	38.26	▼9%	96.64	▲36%	5.35	▲156%
	Q3	35.93	▼6%	97.43	▲1%	8.12	▲52%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bukit Asam Tbk, Data diolah

Keterangan :

- ▲ : Mengalami kenaikan dari periode sebelumnya
- ▼ : Mengalami penurunan dari periode sebelumnya
- : Parsial
- : Simultan

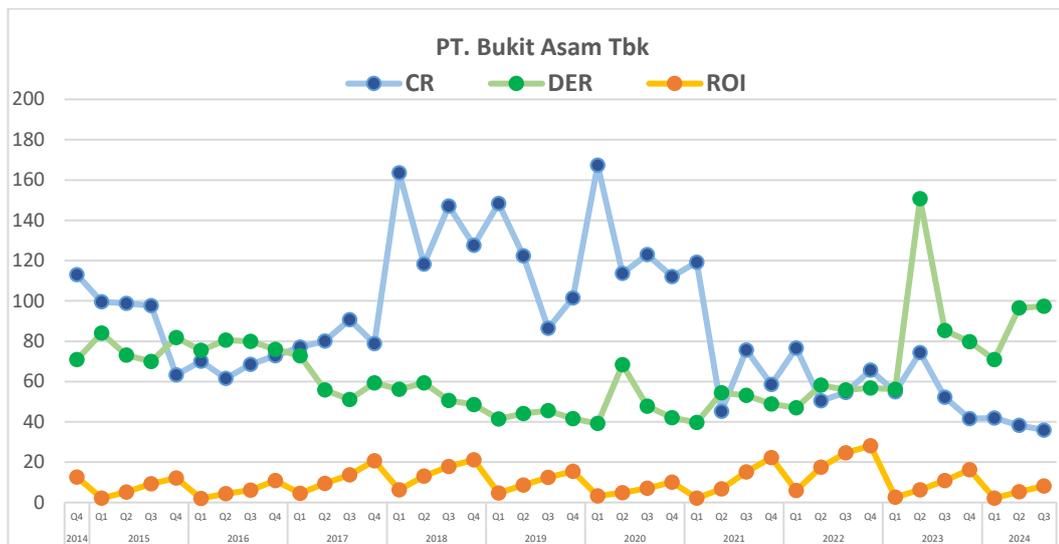
Selama periode 2014 hingga kuartal ketiga tahun 2024, nilai *Cash Ratio* mengalami fluktuasi sebagai berikut: pada 2014 Q4 sebesar 113,01%, kemudian turun di 2015 dengan nilai Q1 99,54%, Q2 98,78%, Q3 97,65%, dan Q4 63,28%. Di tahun 2016 nilainya adalah Q1 70,08%, Q2 61,58%, Q3 68,53%, dan Q4 72,87%. Tahun 2017 mencatat nilai Q1 77,09%, Q2 80,13%, Q3 90,76%, dan Q4 93,15%. Tahun 2018 mengalami lonjakan di Q1 dengan 163,52%, Q2 118,24%, Q3 102,45%, dan Q4 127,67%. Pada 2019 nilainya adalah Q1 148,39%, Q2 122,39%, Q3 86,48%, dan Q4 101,40%. Di tahun 2020 tercatat Q1 167,38%, Q2 113,61%, Q3 123,03%, dan Q4 112,10%. Tahun 2021 mencatat Q1 119,77%, Q2 45,24%, Q3 75,60%, dan Q4 58,58%. Tahun 2022 menunjukkan nilai Q1 76,65%, Q2 50,43%, Q3 54,56%, dan Q4 65,69%. Tahun 2023 mencatat Q1 54,87%, Q2 74,41%, Q3 52,25%, dan Q4 41,52%. Terakhir, di tahun 2024 nilainya adalah Q1 41,91%, Q2 38,26%, dan Q3 35,93%.

Selama periode 2014 hingga kuartal ketiga tahun 2024, nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi sebagai berikut: tahun 2014 tercatat pada Q4 sebesar 70,83%. Tahun 2015 mengalami perubahan dengan Q1 sebesar 84,03%, Q2 73,14%, Q3 70,01%, dan Q4 81,90%. Tahun 2016 tercatat Q1 sebesar 75,43%, Q2 80,63%, Q3 79,91%, dan Q4 76,04%. Tahun 2017 mencatat Q1 sebesar 72,77%, Q2 55,83%, Q3 51,05%, dan Q4 59,33%. Pada 2018, nilai DER adalah Q1 56,11%, Q2 59,30%, Q3 50,59%, dan Q4 48,58%. Tahun 2019 menunjukkan Q1 41,40%, Q2 44,09%, Q3 45,56%, dan Q4 41,66%. Tahun 2020 tercatat Q1 39,16%, Q2 68,43%, Q3 47,81%, dan Q4 42,02%. Tahun 2021 mencatat Q1 39,62%, Q2 54,47%, Q3 53,12%, dan Q4 48,94%. Pada 2022, nilai DER adalah Q1 47,01%, Q2

58,18%, Q3 55,92%, dan Q4 56,87%. Tahun 2023 tercatat Q1 56,13%, Q2 150,66%, Q3 85,33%, dan Q4 79,77%. Terakhir, di tahun 2024 nilai DER adalah Q1 70,89%, Q2 96,64%, dan Q3 97,43%.

Selama periode 2014 hingga kuartal ketiga tahun 2024, nilai *Return on Investment* (ROI) mengalami fluktuasi yang signifikan. ROI pada 2014 Q4 tercatat 12,54%. Di tahun 2015, ROI dimulai dari 2,22% di Q1, meningkat ke 5,22% di Q2, 9,31% di Q3, dan 12,06% di Q4. Tahun 2016 mengalami pergerakan dari 1,99% (Q1), naik ke 4,30% (Q2), 6,12% (Q3), dan 10,90% (Q4). Pada 2017, ROI berada di 4,52% (Q1), naik ke 9,36% (Q2), 13,66% (Q3), lalu meningkat ke 20,68% (Q4). Tahun 2018 diawali dengan 6,24% (Q1), melonjak ke 13,11% (Q2), 17,73% (Q3), dan 21,19% (Q4). Di tahun 2019, ROI tercatat 4,63% (Q1), 8,65% (Q2), 12,39% (Q3), dan 15,48% (Q4). Tahun 2020 dimulai dengan 3,28% (Q1), kemudian 4,83% (Q2), 7,11% (Q3), dan 10,01% (Q4). Pada 2021, ROI dimulai dari 2,08% (Q1), meningkat tajam ke 6,69% (Q2), 15,08% (Q3), dan puncaknya di 22,25% (Q4). Di tahun 2022, ROI berada pada 5,90% (Q1), naik signifikan ke 17,48% (Q2), 24,69% (Q3), dan 28,17% (Q4). Tahun 2023 menunjukkan ROI sebesar 2,56% (Q1), naik ke 6,23% (Q2), 10,85% (Q3), dan 16,23% (Q4). Terakhir, pada tahun 2024, ROI adalah 2,09% (Q1), kemudian meningkat ke 5,35% (Q2), dan 8,12% (Q3).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Investment* (ROI) mengalami fluktuasi berupa peningkatan dan penurunan selama 10 tahun terakhir. Ketiga variabel ini mencerminkan dinamika kinerja keuangan perusahaan dan akan divisualisasikan secara lebih jelas melalui grafik berikut :



Sumber : Laporan Keuangan PT. Bukit Asam Tbk, Data diolah

**Grafik 1.1**

***Cash Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Investment***  
**Pada PT. Bukit Asam Tbk Periode 2014 - 2024**

Berdasarkan Grafik diatas, kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk dari tahun 2014 hingga 2024, terlihat bahwa *Cash Ratio* (CR) mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dengan puncak tertinggi terjadi pada 2018 dan 2020, namun cenderung menurun setelah tahun 2021. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan tren menurun secara bertahap dari 2014 hingga 2020, namun sempat melonjak tajam pada kuartal awal 2023 sebelum kembali stabil. Sementara itu, *Return on Investment* (ROI) terlihat relatif rendah namun stabil, dengan peningkatan bertahap sejak 2021 dan lonjakan tajam pada kuartal akhir 2023. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun likuiditas perusahaan (CR) menurun dalam beberapa tahun terakhir dan struktur utang (DER) sempat naik tajam, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pengembalian investasi (ROI) tetap mengalami peningkatan. Pengelolaan efisiensi operasional dan optimalisasi investasi kemungkinan menjadi

faktor utama yang mendukung peningkatan ROI meskipun likuiditas dan struktur pendanaan mengalami dinamika.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hendri Apriliansyah (2023), *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI), yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut belum tentu mampu secara bersama-sama meningkatkan efisiensi investasi perusahaan. Namun, berbeda dengan temuan tersebut, Salma Saniyyah (2024) menyatakan bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER) justru berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan struktur modal yang tepat, khususnya dalam pengelolaan utang terhadap ekuitas, dapat meningkatkan tingkat pengembalian investasi. Perbedaan hasil ini mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel keuangan dan ROI dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan, sektor industri, serta kebijakan keuangan yang diterapkan.

Berdasarkan rumusan data di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih spesifik dengan judul ***Analisis Pengaruh Cash Ratio dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Investment (ROI) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT Bukit Asam Tbk. Periode 2014 - 2024).***

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah diuraikan penelitian di atas, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada PT.

Bukit Asam Tbk. Periode 2014 - 2024. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa berpengaruh *Cash Ratio* secara parsial terhadap *Return on Investment* (ROI) pada PT. Bukit Asam Tbk Periode 2014 - 2024?
2. Seberapa berpengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return on Investment* (ROI) pada PT. Bukit Asam Tbk Periode 2014 - 2024?
3. Seberapa berpengaruh *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return on Investment* (ROI) pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2014-2024?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Menguji Pengaruh *Cash Ratio* secara parsial terhadap *Return on Investment* (ROI) pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2014 - 2024;
2. Untuk Menguji Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return on Investment* (ROI) pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2014 - 2024;
3. Untuk Menguji Pengaruh *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return on Investment* (ROI) pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2014 - 2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji Pengaruh *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2014 - 2024;
  - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji Pengaruh *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2014 - 2024;
  - c. Mendeskripsikan Pengaruh *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2014 - 2024;
  - d. Mengembangkan konsep dan teori Pengaruh *Cash Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2014 - 2024.
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu sebagai landasan untuk mengambil jalan yang strategis maupun pertimbangan yang apabila diperlukan untuk menentukan keputusan-keputusan yang dibutuhkan perusahaan;
  - b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis kinerja perusahaan yang dimana telah bergabung dan diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
  - c. Bagi penulis, hasil akhir penelitian ini diharapkan menjadi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;

- d. Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Investment (ROI)*.

